

## PENDAMPINGAN PEMBUKUAN KEUANGAN PADA UMKM DODOL NANAS ROSNAH DIDUMAI

Rispa Eliza<sup>1</sup>, Mery Yanti<sup>2</sup>, Indah Maha Sari<sup>3</sup>, Ika Apia Septira<sup>4</sup>, Nasrullah<sup>5</sup>,  
Lailani Fitria<sup>6</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri Dumai

\*Corresponding author

E-mail: [nasrullah280319@gmail.com](mailto:nasrullah280319@gmail.com)

### Article History:

Received: 06-05-2025

Revised: 15-05-2025

Accepted: 26-05-2025

**Abstract:** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the local economy, yet many still face challenges in financial management, particularly in bookkeeping practices. This community engagement program aimed to enhance the financial bookkeeping capacity of Dodol Nanas Rosnah, an MSME based in Dumai, through training, the development of simplified bookkeeping formats, and hands-on implementation assistance. The methods employed included initial observation, basic accounting training, daily transaction recording support, and evaluation of bookkeeping outcomes. The results showed significant improvement in the owner's understanding and ability to record financial transactions and prepare simple financial reports. The business owner also began to recognize bookkeeping as a critical tool for decision-making and business development. Despite challenges such as limited digital literacy and time constraints, the program had a positive and sustainable impact. Similar initiatives are recommended to support other MSMEs in strengthening their financial management systems.*

### Keywords:

*UMKM, pembukuan, pendampingan, keuangan, laporan keuangan*

## Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan sebuah usaha, termasuk UMKM. Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi dan belum menerapkan sistem pembukuan yang tertib dan sesuai standar akuntansi sederhana (Fuadi & Wulandari, 2024). Kondisi ini menyebabkan UMKM kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan harga pokok produksi, menghitung laba rugi secara akurat, dan pada akhirnya menyulitkan mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang berbasis data (Mustoffa et al., 2023). Ketidakmampuan menyajikan laporan keuangan yang valid juga menjadi hambatan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang umumnya mensyaratkan dokumen keuangan yang lengkap sebagai bagian dari proses verifikasi kelayakan kredit.

Salah satu contoh nyata dari permasalahan tersebut dapat ditemukan pada UMKM Dodol Nanas Rosnah, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang produksi makanan olahan berbahan dasar nanas khas daerah. Usaha ini sebenarnya memiliki potensi pasar yang cukup besar, terutama karena produknya bersifat unik dan mengusung kekayaan lokal sebagai nilai jual utama. Namun, dalam praktik operasionalnya, UMKM ini masih menjalankan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, bahkan cenderung tidak terdokumentasi dengan baik (Rahayu et al., 2023). Hal ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengevaluasi performa usahanya secara objektif, serta tidak memiliki data historis keuangan yang dapat dijadikan dasar untuk ekspansi usaha atau pengajuan modal usaha.

Permasalahan yang dihadapi UMKM Dodol Nanas Rosnah bukanlah kasus yang berdiri sendiri, melainkan cerminan dari masalah struktural yang jamak ditemui di sektor UMKM secara umum. Rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap pelatihan manajerial, serta minimnya pendampingan dari lembaga terkait, turut memperparah situasi tersebut. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat edukatif dan suportif dari pemerintah, akademisi, maupun lembaga keuangan menjadi sangat diperlukan. Penyediaan pelatihan pembukuan berbasis standar akuntansi UMKM, pengembangan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital, serta pendampingan berkelanjutan merupakan beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan.

Dengan membenahi aspek pengelolaan keuangan, UMKM seperti Dodol Nanas Rosnah tidak hanya akan mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Keuangan yang tertata baik akan meningkatkan kredibilitas usaha, memperkuat daya tawar di hadapan mitra bisnis dan investor, serta membuka peluang untuk masuk ke ekosistem bisnis yang lebih formal (Desmawati et al., 2023). Dalam jangka panjang, peningkatan kapasitas manajerial dan akuntabilitas keuangan UMKM akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional secara berkelanjutan.

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif, guna meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya pembukuan. Tahapan metode yang diterapkan mencakup lima langkah utama, yaitu:

1. Observasi Awal dan Pemetaan Masalah

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk

mengidentifikasi kondisi aktual sistem pembukuan yang diterapkan oleh pelaku UMKM mitra. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dan penyebaran survei singkat kepada pemilik usaha guna menggali informasi mengenai

pemahaman mereka terhadap akuntansi dasar, kendala dalam pencatatan keuangan, serta kebutuhan spesifik yang dapat dijadikan dasar perancangan program intervensi.

## 2. Pelatihan Dasar Akuntansi bagi UMKM

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan, diselenggarakan pelatihan akuntansi dasar yang disesuaikan dengan konteks usaha dan tingkat literasi peserta. Materi pelatihan mencakup pengenalan terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi, teknik pencatatan transaksi keuangan harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca. Metode pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui kombinasi ceramah, studi kasus, dan simulasi pencatatan transaksi.

## 3. Penyusunan Format Pembukuan Sederhana

Setelah pelatihan, dilakukan penyusunan format pembukuan yang praktis dan mudah diimplementasikan. Format tersebut disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing mitra, baik dari segi volume transaksi, jenis usaha, maupun tingkat keterampilan teknis. Format pembukuan dikembangkan dalam dua versi, yaitu secara manual (menggunakan buku catatan) dan digital (berbasis Microsoft Excel), sehingga pelaku usaha dapat memilih alternatif yang paling sesuai.

## 4. Pendampingan Implementasi Sistem Pembukuan

Pembukuan yang telah disusun. Pendampingan dilakukan secara berkala selama beberapa minggu, mencakup proses pencatatan transaksi harian, rekapitulasi mingguan, dan penyusunan laporan bulanan. Tujuannya adalah membangun kebiasaan pencatatan yang konsisten sekaligus memberikan ruang konsultasi apabila ditemukan kendala dalam praktik.

## 5. Evaluasi dan Monitoring

Tahap akhir berupa evaluasi terhadap keberhasilan implementasi sistem pembukuan. Evaluasi dilakukan dengan cara meninjau hasil pencatatan keuangan, menilai ketepatan dan konsistensi data, serta mengevaluasi tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah pendampingan. Monitoring pasca kegiatan juga dilakukan untuk mengamati keberlanjutan sistem yang telah diterapkan serta memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan berkelanjutan.

## Hasil

Pendampingan pembukuan keuangan pada UMKM Dodol Nanas Rosnah di Dumai dilakukan dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan usaha melalui sistem pembukuan yang sederhana namun efektif. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kondisi pembukuan yang telah berjalan di UMKM tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih sangat minim dan belum terstruktur dengan baik. Pelaku usaha

hanya melakukan pencatatan transaksi secara informal dengan menggunakan buku catatan biasa yang tidak memiliki format khusus. Hal ini mengakibatkan kurangnya transparansi dan akurasi dalam pencatatan pemasukan maupun pengeluaran. Selain itu, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha masih belum jelas, sehingga sulit bagi pemilik usaha untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai posisi keuangan dan performa bisnis. Kondisi ini menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan yang dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan bisnis ke depan.

Selanjutnya, berdasarkan temuan awal tersebut, dilakukan pelatihan pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM Dodol Nanas Rosnah. Materi pelatihan mencakup pengenalan dasar akuntansi, teknik pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca. Pelatihan diberikan secara interaktif dengan pendekatan praktik langsung menggunakan contoh transaksi yang sering terjadi dalam aktivitas usaha pembuatan dodol nanas. Pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan yang rapi dan sistematis sebagai dasar evaluasi bisnis dan pengambilan keputusan strategis. Metode pelatihan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar pembukuan, yang dibuktikan dengan perubahan sikap dan motivasi pelaku usaha untuk menerapkan sistem pembukuan secara konsisten.

Setelah pelatihan, tim pendamping membantu UMKM menyusun format pembukuan yang sederhana namun sesuai dengan kebutuhan spesifik usaha. Format pembukuan ini meliputi buku kas harian yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, laporan laba rugi bulanan, serta rekap modal awal dan perubahan modal selama periode tertentu. Format tersebut disusun dalam dua versi, yaitu manual menggunakan buku tulis berkolom dan digital menggunakan Microsoft Excel. Pendekatan dual ini diharapkan dapat menjangkau pelaku usaha dengan berbagai tingkat literasi teknologi sehingga mereka dapat memilih metode pembukuan yang paling nyaman dan mudah diterapkan. Proses penyusunan format pembukuan dilakukan secara partisipatif, melibatkan pelaku usaha dalam menentukan struktur dan kategori transaksi agar pembukuan menjadi relevan dan tidak memberatkan.

Pada tahap pendampingan implementasi, tim pengabdian secara intensif mendampingi pelaku UMKM dalam proses pencatatan transaksi keuangan selama empat minggu. Pendampingan ini dilakukan secara tatap muka dan juga melalui komunikasi daring untuk memastikan kontinuitas pencatatan harian dan mingguan. Selama periode ini, pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan secara rutin, mencatat setiap transaksi penjualan dodol nanas, pembelian bahan baku seperti nanas, gula, dan bahan kemasan, serta pengeluaran operasional lainnya. Pendampingan juga menekankan pentingnya konsistensi dan ketelitian dalam pencatatan agar laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat dijadikan dasar evaluasi usaha. Meskipun pada awalnya masih ditemukan kesulitan dan beberapa

kesalahan pencatatan, namun dengan arahan dan koreksi berkelanjutan, pelaku usaha menunjukkan peningkatan signifikan dalam menjalankan pembukuan secara mandiri.

Hasil konkret dari pendampingan ini terlihat pada kemampuan UMKM Dodol Nanas Rosnah dalam menyusun laporan laba rugi bulanan pada akhir periode pendampingan. Laporan tersebut memperlihatkan margin keuntungan yang diperoleh serta memberikan gambaran jelas mengenai pos-pos pengeluaran terbesar dalam usaha. Informasi ini menjadi landasan penting bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan strategis, seperti meninjau efisiensi penggunaan bahan baku dan melakukan pengendalian biaya. Sebagai contoh, berdasarkan laporan keuangan, pelaku usaha memutuskan untuk mengganti jenis kemasan produk yang selama ini digunakan dengan alternatif yang lebih ekonomis namun tetap mempertahankan kualitas, sehingga dapat menekan biaya produksi hingga 12%. Keputusan ini menunjukkan bagaimana pembukuan yang baik dapat berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas usaha.

Di samping capaian positif, pelaksanaan pendampingan juga menemui sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaku usaha untuk melakukan pencatatan secara konsisten, terutama pada hari-hari dengan volume produksi dan penjualan tinggi. Hal ini menyebabkan adanya pencatatan yang terlewat atau terlambat sehingga berpotensi mengurangi akurasi laporan keuangan. Selain itu, tingkat literasi teknologi yang masih rendah menjadi hambatan dalam penerapan pembukuan berbasis digital menggunakan Excel. Pada tahap awal, pelaku usaha memerlukan bimbingan intensif untuk memahami dan mengoperasikan format digital tersebut. Namun, dengan pendekatan yang bertahap dan penggunaan contoh nyata dari aktivitas usaha, hambatan ini dapat diminimalisir. Pelaku usaha menunjukkan motivasi tinggi untuk belajar dan terus meningkatkan kemampuan pencatatan keuangannya.

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa pendampingan pembukuan ini berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen keuangan yang baik sebagai fondasi keberlangsungan usaha. Sekitar 80% pelaku usaha melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan dan merasa lebih siap menghadapi tantangan bisnis ke depan. Penerapan sistem pembukuan sederhana juga diharapkan dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha. Melalui pembukuan yang rapi dan terdokumentasi dengan baik, pelaku usaha dapat menunjukkan transparansi dan kredibilitas usaha yang lebih baik.

Sebagai tindak lanjut, pelaku UMKM Dodol Nanas Rosnah berencana untuk melanjutkan pencatatan keuangan secara mandiri dengan dukungan minimal dari tim pendamping. Selain itu, pelaku usaha juga tertarik untuk mengikuti pelatihan lanjutan

yang difokuskan pada penggunaan aplikasi mobile untuk pembukuan, yang lebih praktis dan mudah diakses. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan kapasitas keuangan UMKM yang berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi digital. Untuk itu, disarankan agar program pendampingan di masa depan dapat menambahkan modul pembukuan berbasis aplikasi serta membentuk komunitas belajar akuntansi sederhana di tingkat lokal agar pelaku usaha dapat saling berbagi pengalaman dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, pendampingan pembukuan keuangan pada UMKM Dodol Nanas Rosnah di Dumai memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan teknis dalam pencatatan keuangan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tata kelola keuangan yang baik bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha UMKM. Meskipun tantangan masih ada, pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan pendampingan ini. Oleh karena itu, penguatan sistem pembukuan keuangan UMKM perlu terus didukung melalui pelatihan, pendampingan lanjutan, serta pemanfaatan teknologi digital agar UMKM dapat tumbuh dan berkontribusi optimal dalam perekonomian lokal.

## Diskusi

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan metode partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha. Melalui simulasi pencatatan transaksi yang disesuaikan dengan aktivitas harian UMKM Dodol Nanas Rosnah, pelaku usaha mampu menginternalisasi konsep pembukuan sederhana dan mulai mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran *experiential learning* yang menekankan pentingnya praktik langsung sebagai media pembelajaran yang efektif. Namun demikian, penerapan pembukuan secara konsisten masih menjadi tantangan utama, terutama pada hari-hari dengan volume produksi yang tinggi. Hal ini menimbulkan risiko pencatatan yang tidak lengkap atau tertunda, sehingga potensi kesalahan dan ketidaktepatan data tetap ada.

Kendala lain yang ditemukan adalah adaptasi terhadap teknologi digital, khususnya penggunaan format pembukuan berbasis Microsoft Excel. Meskipun format digital ini memberikan keunggulan dalam hal kecepatan pengolahan data dan kemudahan rekapitulasi, sebagian pelaku usaha masih merasa kurang nyaman dan kurang terbiasa menggunakan komputer atau perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital UMKM masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan teknologi informasi dapat dioptimalkan sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan (Farida et al., 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan pendampingan selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan literasi digital secara lebih mendalam, serta mengeksplorasi penggunaan aplikasi pembukuan berbasis mobile yang lebih user-

friendly.



**Gambar 1.** Penyampaian teori pembukuan untuk UMKM

Pendampingan yang dilakukan secara intensif selama empat minggu memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk beradaptasi secara bertahap dan memperbaiki pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Hasil pendampingan memperlihatkan bahwa pelaku UMKM mulai mampu menyusun laporan laba rugi sederhana yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi bisnis. Ini menjadi indikator penting bahwa pembukuan yang baik tidak hanya sekedar aktivitas administratif, melainkan juga merupakan instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan terukur. Pengalaman ini memperkuat teori manajemen keuangan UMKM yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang akurat adalah fondasi penting untuk pengembangan usaha dan akses pembiayaan (Robson et al., 2012).



**Gambar 2.** Praktik pembukuan sederhana untuk UMKM

Meskipun pelaksanaan berjalan cukup baik, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Pertama, diperlukan penguatan aspek motivasi dan disiplin pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, misalnya melalui pengembangan sistem pengingat atau reward yang dapat meningkatkan komitmen. Kedua, pengembangan materi pelatihan perlu lebih difokuskan pada konteks lokal dan jenis usaha spesifik agar lebih relevan dan aplikatif. Ketiga, monitoring dan evaluasi pasca pendampingan harus dilakukan secara berkala

untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan sistem pembukuan yang diterapkan.



**Gambar 3.** penyerahan buku dan peserta kegiatan

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan pembukuan keuangan pada UMKM Dodol Nanas Rosnah menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan adaptif terhadap kondisi pelaku usaha dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan keuangan. Pendampingan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi manajemen keuangan yang lebih baik bagi UMKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Namun, keberhasilan ini juga menuntut komitmen berkelanjutan dari semua pihak terkait, termasuk pelaku usaha, fasilitator, dan pemangku kepentingan lokal

## Kesimpulan

Pendampingan pembukuan keuangan pada UMKM Dodol Nanas Rosnah di Dumai berhasil meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat dan mengelola keuangan secara lebih tertib dan terstruktur. Sebelum pendampingan, pencatatan keuangan masih bersifat informal dan tidak mencerminkan kondisi usaha secara menyeluruh. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha mulai mampu mencatat transaksi harian, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang praktis dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM sangat membantu dalam meningkatkan literasi keuangan. Meski masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan pemahaman teknologi, secara umum pendampingan ini memberikan dampak positif dan dapat menjadi model untuk UMKM lainnya.

Dengan pembukuan yang lebih baik, UMKM memiliki dasar yang kuat untuk berkembang, membuat keputusan yang lebih tepat, dan membuka peluang lebih luas, termasuk dalam mengakses pembiayaan. Pendampingan serupa perlu dilanjutkan dan dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan usaha kecil di daerah.

## Daftar Referensi

- Desmawati, D., Yusnita, R. R., & Handani, T. A. L. (2023). Literasi Keuangan pada UMKM Dengan Pendampingan Akuntansi Sederhana di Kota Pekanbaru. ... *and Emergence Journal* ..., 4, 399–404. <https://yrpipku.com/journal/index.php/ceej/article/view/3718%0Ahttps://yrpipku.com/journal/index.php/ceej/article/download/3718/2056>
- Farida, S. I., Prasetyani, D., Safiih, A. R., Prasada, D., & Ismanto, B. (2020). Humanis Humanis. *Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2), 127–135. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH/article/view/4991>
- Fuadi, A., & Wulandari, D. S. (2024). *Pendampingan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil*. 2, 1–6.
- Mustoffa, A. F., Ulfah, I. F., & Wijianto. (2023). Pelatihan Akuntansi Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Petani Lele Kabupaten Ponorogo. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(01), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/7213/3237>
- Rahayu, N. M., Almaulidya R, M., Wulandari, S. Y., Ibrahim, S., Nurhalimah, I., Nur'aisyah, S., Nurpadilah, N., Sopa, N., Aulia, T. H., Khalifa, L. R., & Rosyidah, D. M. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Pisang Sale di Desa Pasir Baru Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(02), 118–125. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i02.194>